

Keefektifan Terapi Bermain Associative Play terhadap Sosialisasi Anak Usia Pra Sekolah dalam Menjalani Perawatan di RSUD Batang

Aida Rusmariana

Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Email: aidarusmariana@ymail.com

Abstrak

Keywords:

Hospitalisasi;
associative
play;;Sosialisasi,,usia
prasekolah

Sumber stres saat hospitalisasi pada anak usia prasekolah antara lain akibat perpisahan, kehilangan kontrol, dan prosedur invasif. Salah satu intervensi keperawatan dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak adalah dengan memberikan terapi bermain. Berdasarkan karakter sosialnya jenis permainan yang digunakan yaitu associative play.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan terapi bermain associative play terhadap sosialisasi anak usia pra sekolah dalam menjalani perawatan di RSUD B. Desain penelitian menggunakan pra eksperimen dengan metode one group pretest-posttest design. Jumlah sampel sebanyak 20 pasien. Uji statistik yang digunakan yaitu t-test. dengan α 5%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai skor sosialisasi sebelum di berikan terapi bermain associative play sebesar 4.60 dan skor sesudah di berikan terapi bermain associative play sebesar 7.35, p value sosialisasi sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain associative play 0,001 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan keefektifan terapi bermain associative play terhadap tindakan sosialisasi anak usia prasekolah dalam menjalani perawatan di rumah sakit RSUD Batang. Saran peneliti agar terapi bermain khususnya associative play dapat di masukan ke dalam tindakan keperawatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dengan baik akibat hospitalisasi

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi menimbulkan stress pada anak semua usia. Selama anak sakit yang dirawat di rumah karena sudah direncanakan atau karena kasus darurat akan mempengaruhi kehidupan anak. anak perlu mendapatkan dukungan untuk mengurangi munculnya trauma selama dirawat di rumah sakit dan akan membuat anak dapat kooperatif selama dilakukan perawatan.

Pada saat anak mengalami stress karena dirawat di rumah sakit, anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaannya dan akan

membantu perawat dalam memberikan intervensi keperawatan. Media yang efektif untuk mengekspresikan perasaan anak adalah dengan bermain.

Meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak dapat terjadi melalui proses permainan sosialisasi, misalnya pada anak akan merasakan kesenangan terhadap kehadiran orang lain dan merasakan ada teman yang dunianya sama. Pada usia pra sekolah anak sudah mencoba bermain dengan sesamanya dan ini merupakan proses sosialisasi satu anak dengan yang lain. Pada anak usia pra sekolah anak sudah mulai

menyadari keberadaan teman sebaya, sehingga diharapkan anak mampu melakukan sosialisasi dengan teman dan orang lain.

associative play adalah permainan dimana bermain bersama, anak sudah terjadi komunikasi antar satu anak dengan anak lain tetapi tidak terorganisasi, tidak ada pemimpin atau yang memimpin permainan, dan tujuan permainan tidak jelas. Contoh dari permainan jenis ini adalah bermain boneka, bermain alat masak-masakan

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan terapi bermain *associative play* terhadap sosialisasi anak usia pra sekolah dalam menjalani perawatan di rumah sakit..

2. METODE

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pretest-Postes Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden anak usia 4-5 tahun yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit, dirawat pada hari ketiga. Penelitian menggunakan pedoman eksperimen yang dilakukan dengan bantuan media yang berupa alat kesehatan dan boneka.

Variabel penelitian ini adalah *associative play* adalah bermain bersama dengan yang anak yang lain, anak sudah terjadi komunikasi antar satu anak dengan anak lain, tetapi tidak terorganisasi, tidak ada pemimpin atau yang memimpin permainan, dan tujuan permainan tidak jelas. Variabel sosialisasi anak yang merupakan suatu proses dimana anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan tingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Sebelum dilakukan terapi bermain anak dilakukan observasi tindakan sosialisasi anak yang ada di tempat bermain, kemudian anak dilakukan tindakan selama 30 menit dengan menawarkan mainan alat kesehatan dan boneka. Permainan dilakukan dua sesi dengan hari yang berbeda. Setelah dilakukan dua kali permainan anak dilakukan observasi tindakan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan analisa data dengan analisis statistik *t-test*. ($\alpha 0.05$) didapatkan data tingkat sosialisasi anak sebelum dilakukan *associative play* dengan skor rata-rata 4.60, skor paling rendah 3 dan paling tinggi 7. Tindakan sosialisasi setelah dilakukan *associative play* dengan skor rata-rata 7.35, skor yang paling rendah 5 dan skor yang paling tinggi 10. Analisis Sstatistik dengan menggunakan *t-test*. p value sosialisasi sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain *associative play* 0,001 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan keefektifan terapi bermain *associative play* terhadap tindakan sosialisasi.

Bermain dapat memberikan anak untuk melihat prosedur yang akan dilakukan pada boneka pada saat terapi bermain dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendemonstrasikan akan memberikan perasaan yang lebih baik pada saat dilakukan tindakan oleh perawat maupun dokter. Rumah sakit harus memberikan perhatian pada pasien anak dengan menyediakan ruang bermain sebagai tempat dimana anak merasa aman dan relaks. Anak dapat belajar untuk mendapatkan tindakan keperawatan dengan bermain. Anak diperbolehkan memilih mainan dan peran seperti yang diinginkan di ruang bermain yang disediakan.

Bermain yang dilakukan terhadap anak adalah menggunakan boneka dan alat bermain yang berupa alat-alat untuk pemeriksaan seperti termometer, stetoskop dan spuit. Bermain dengan menggunakan boneka yang digunakan sebagai alat bermain sehingga anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui boneka. Dengan jalan ini anak dapat mengkomunikasi distress yang dirasakan selama dirawat. Alat bermain yang lain yang dapat digunakan Boneka yang digunakan sebagai simbol pasien dan anak dapat bermain peran sebagai petugas kesehatan dengan menggunakan alat permainan yang berupa alat-alat kesehatan, anak diberi kesempatan untuk mencoba memegang dan menggunakan alat-alat tersebut. Di dalam ruang bermain anak dapat melakukan

associative play dengan bermain peran bersama dengan pasien yang lain yang ada di ruang tempat bermain. Sehingga anak akan mengerti tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh petugas kepada anak dan anak juga akan memberikan empati dan support pada teman sekamarnya yang sudah dikenal pada saat bermain bersama. Sehingga pada saat dilakukan tindakan injeksi misalnya anak bersedia meski menangis tetapi tidak menghambat pemberian terapi tersebut.

4. KESIMPULAN

Terapi bermain dengan associative play efektif terhadap tindakan sosialisasi pada anak dengan hasil adanya peningkatan skor sosialisasi setelah dilakukan associative play. Rumah sakit dapat menyediakan satu ruang khusus untuk ruang bermain anak yang dapat digunakan untuk meningkatkan sosialisasi karena anak merasa nyaman sehingga dapat mengurangi kecemasan, ketakutan terhadap tindakan keperawatan yang harus dilakukan perawat terhadap pasien anak.

REFERENSI

Buttler, Guterman and Rudes, *Using Puppets with Children in Narrative Therapy to Externalize the Problem*. Journal of Material Health Counseling vol. 31. 2009.

Hockenberry, J.M. Wilson D. & Winkelstein M.L. *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. 7th edition. Singapore, Elsevier; 2005

Hockenberry, J.M. & Wilson D. *Wong's Nursing care of infants and children*. 8th edition. Singapore, Elsevier; 2007.

Schaefer, Changelosi D. *Essential Play Therapy Techniques*. The Guilford Press A Division of Guilford Publication, Inc. New York. 2013.

London, M, (et.al) , *Fundamentals of Maternal and Child Nursing Care*. 2nd edition, vol2. Singapore, Pearson Education South Asia Pte Ltd; 2007

London, M., Ladewig, P. A., Ball, J. W., & Blinder, R. C. *Maternal and Child Nursing Care*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall; 2009

Potts N.L. & Madleco B. L *Pediatric Nursing, Caring for Children and Their Families*, 2nd edition, Singapore. Thomson Delmar Learning; 2012

Patel, K. Suresh V. Ravindra HN. A Study to Assess the Effectiveness of Play Therapy on Anxiety among hospitalized Children. *Applied IQSR Journal of Nursing and Health Science (IQSR-JNHS)*. 2004. Vol 3, Issue 5 ver III, PP 17-23

Carolyn Dix; *Therapeutic Interaction with Children Through Play*. Liberty University Spring; 2013.

Sherwood, E. The Effect of Medical Play on Reducing Anxiety, Fear and Procedure Distress in School Age Children Going to Visit Doctor. The University of Alabama; 2011.

Taha, R. The Importance of Play: Well vs Hospitalized Child. University of Connecticut. 2008.